

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN
HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

MUHAMAD IHSAN TIO FANNI

E.21.16.158

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

MUHAMAD IHSAN TIO FANNI

E.21.16.158

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dan
Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo 31 Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc.
NIDN. 0921048801

Eka Zahra Solikhan,SE., MM
NIDN. 0922018501

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN
HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

MUHAMAD IHSAN TIO FANNI
E21.16.158

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM
2. Nurhayati Olii, SE., MM
3. Pemy Christiaan, SE., M.Si
4. Muh. Fuad Alamsyah, SE., MSc
5. Eka Zahra Solikahan, SE., MM

Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 31 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan



Muhamad Ihsan Tio Fanni
E21.16.158

ABSTRAK

MUHAMAD IHSAN TIO FANNI. E2116158. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor otomotif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun objek penelitian 2013-2019. Sampel dari penelitian ini berjumlah 5 perusahaan. Metode penentuan sampel digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Regresi Berganda*. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa kebijakan dividen yang terdiri dari *dividend payout ratio* (DPR) (X1), *price earnings ratio* (PER) (X2), kebijakan hutang yang terdiri dari *debt to assets ratio* (DAR) (X3), dan profitabilitas yang terdiri dari *return on equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), serta hasil penelitian secara simultan diperoleh bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, nilai perusahaan

ABSTRACT

MUHAMAD IHSAN TIO FANNI. E2116158. THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, DEBT POLICY, AND PROFITABILITY ON THE COMPANY VALUE ON THE AUTOMOTIVE SUB-SECTOR IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find and analyze the effect of dividend policy, debt policy, and profitability on company value in the automotive sub-sector. This study researches the Indonesia Stock Exchange (IDX), and the period of the research object is from 2013 through 2019. The sample of this study covers five companies. The sampling method is purposive sampling. The data analysis method employs the Multiple Regression Analysis. Based on data analysis, dividend policy (dividend payout ratio/DPR) (X1), price-earnings ratio (PER) (X2), debt policy (debt to assets ratio/DAR) (X3), and profitability (return on equity/ROE), partially have a significant effect on company (Y). The result of the study indicates that dividend policy, debt policy, and profitability simultaneously affect company value.

Keywords: dividend policy, debt policy, profitability, company value

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“MOTTO”

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri
(QS. Ar-Ra'd 13:11)

Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi,
menjadi mudah ketika aku menginginkannya.
(Annie Gottlier)

Bukan kesulitan yang membuat takut, tetapi ketakutan yang membuatku sulit , namun selama kita selalu berusaha dan berdo'a kepada allah pasti ada jalan untuk kita lalui, tidak ada yang namanya takut untuk gagal. Karena setiap kegagalan adalah langkah dari sebuah keberhasilan.

(Muhamad Ihsan Tio Fanni)

“PERSEMBAHAN”

atas Ridho-Nya kupersembahkan karya ini sebagai
rasa terima kasihku kepada kedua orang tuaku,
Ayahku (Atang Supendi) dan Ibuku (Meliawati) yang telah melahirkan,
membesarkan, membimbingku,dan tiada henti memberikan do'a, motivasi
serta cinta dan kasih sayang. untuk saudaraku tercinta yang tiada hentinya
memberikan dukungan dan do'a, serta teman-temanku yang selalu
menemani baik suka maupun duka.
Semoga limpahan rahmat dan cinta kasih Allah SWT selalu disertakan
Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBA ILMU
2021**

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang mahakuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Muh. Ichsan Gaffar.,SE.,M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Djokke.,M.Si selaku selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Ariawan, S.Psi.,SE,,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ardiwansyah Nanggong., SE,M.Sc selaku Wakil Dekan I, Ibu Nurhayati Olii, SE.,MM selaku Wakil Dekan II, Bapak Syaiful Pakaya.,SE.MM Selaku Wakil Dekan III, Ibu Eka Zahra Solikahan.,SE.MM

selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, sekaligus selaku pembimbing II saya Bapak Muh.Fuad Alamsyah.,SE.,M.Sc selaku pembimbing I yang selalu memberikan saran bagi penulis, seluruh staff dan dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, Orang tua yang selalu memberi dukungan dan dorongan dari segi Moril maupun Materil

Akhirnya penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, 31 Mei 2021

Penulis
Muhamad Ihsan Tio Fanni
E21.16.158

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Maksud dan Tujuan	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN 13

2.1 Kajian Pustaka	13
2.1.1 Kebijakan Dividen.....	13
2.1.1.1 Pengertian Kebijakan Dividen	13
2.1.1.2 Pengukuran Kebijakan Dividen	14
2.1.2 Kebijakan Hutang	15
2.1.2.1 Pengertian Kebijakan Hutang	15

2.1.2.2 Pengukuran Kebijakan Hutang	17
2.1.3 Profitabilitas	19
2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas.....	19
2.1.3.2 Pengukuran Profitabilitas.....	20
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	22
2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan	22
2.1.4.2 Pengukuran Nilai perusahaan	23
2.1.5 Hubungan Variabel	25
2.1.6 Penelitian Terdahulu	27
2.2 Kerangka Pemikiran	29
2.3 Hipotesis	30
 BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN	32
3.1 Objek Penelitian	32
3.2 Metode Penelitian	32
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	32
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	34
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian.....	37
3.6 Analisis Regresi Linear Berganda	40
3.7 Pengujian Hipotesis	41
3.8 Koefisien Determinasi	42
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Otomotif di BEI.....	46
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	54
4.3 Uji Asumsi Klasik	58
4.3.1 Uji Normalitas	58
4.3.2 Uji Autokorelasi	61
4.3.3 Uji Multikolinearitas	62
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.4 Uji Regresi Berganda.....	64
4.5 Uji Hipotesisi.....	66
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi.....	66
4.5.2 Uji Parsial.....	67
4.5.3 Uji Simultan	70
4.6 Pembahasan	72
4.6.1 Pengaruh DPR Terhadap Nilai Perusahaan.....	72
4.6.2 Pengaruh PER Terhadap Nilai Perusahaan	73
4.6.3 Pengaruh DAR Terhadap Nilai Perusahaan	74
4.6.4 Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan	75
BAB V. PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Harga Saham	7
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2. Populasi Perusahaan.....	36
Tabel 3.3. Sampel Perusahaan	37
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Penelitian	55
Tabel 4.2 Uji Kolmogrov	60
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.6 Uji Regresi	65
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	67
Tabel 4.9 Uji Simultan	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	32
Gambar 3.1. Regresi Linear Berganda	42
Gambar Uji Normalitas Data	60

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara yang persaingan bisnisnya sangat pesat. Dalam situasi perekonomian global, perusahaan di indonesia melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara. Semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru membuat persaingan bisnis di indonesia menjadi ketat. Mulai dari perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk bisa tetap bertahan. Hal ini membuat perusahaan terdorong untuk terus melakukan strategi dan inovasi untuk terhindar dari kebangkrutan.

Suatu perusahaan dibangun pasti memiliki tujuan yang jelas, antara lain tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan pendapatan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan, sedangkan untuk jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tergambar dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat di pengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Nilai perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan tersebut, dimana faktor-faktor ini digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh

perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Lydia, 2018). Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Lydia, 2018).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan dapat menunjukkan tingkat kemakmuran para pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi perusahaan karena dapat mendatangkan para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Pihak manajemen akan berpikir secara kreatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer harus mempunyai kemampuan dan dapat melihat peluang untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang maksimal akan mengalami peningkatan harga saham di pasar. Hal ini menjadi

signal positif untuk para investor agar dapat menyetor modal pada perusahaan dalam bentuk investasi. Idealnya, perusahaan diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Yulianto & Widyasasi, 2020). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan yang berupa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitasi. Tinggi dan rendahnya nilai perusahaan tergantung dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor tersebut antara lain adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan *profitabilitas* (Ganar dan Bayu, 2018).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Ayu dan Kusumawati, 2020). Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen (Ganar, 2018). Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan rasio *dividen payout ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen (Akbar Dan Fahmi, 2019). Selanjutnya *price to earning ratio* yang merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham (Mariana dan Kusumaningarti, 2020). Hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan didukung oleh peneliti terdahulu menurut penelitian, Dharma dan Dana (2019), Nelwan dan Tulung (2018), Agustina dan Ketut (2018), menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kebijakan dividen.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan hutang, yang dimaksud dengan kebijakan hutang menurut Dharma dan Dana (2019) Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dikeluarkan dalam penentuan seberapa besar hutang yang akan dipinjam dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan. Secara umum, apabila perusahaan sudah memiliki hutang yang besar maka hal ini dapat berdampak terhadap nilai perusahaan dimata para investor. Penggunaan hutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa penghematan pajak. Disisi lain penggunaan hutang juga akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yaitu berupa biaya kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya. Jadi dalam menentukan kebijakan hutangnya, perusahaan harus mempertimbangkannya dengan lebih baik karena penggunaan hutang ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang diukur menggunakan beberapa rasio yaitu *debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas (Widyadnyani dan Sunarsih, 2020). Kemudian *debt to asset ratio* yaitu untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset (Jufrizan dan Putri, 2019). Hubungan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan didukung oleh peneliti terdahulu menurut penelitian Dharma dan Dana (2019), Azhari (2018), Lasmanita dan ariesta (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh hutang.

Selain kebijakan hutang yang menentukan nilai perusahaan, Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Secara umum para investor akan menanam saham mereka di

perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar (Dharma dan Dana, 2019). Profitabilitas merupakan tolak ukur yang dipakai investor untuk mengetahui nilai dan keadaan suatu perusahaan, Profitabilitas menjadi daya tarik utama bagi pemegang saham karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Lydia, 2018). Profitabilitas diukur oleh beberapa pengukuran diantaranya yaitu *return on total assets* rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki (Muliana dan Nurbayani, 2019). Selanjutnya *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Azhari, 2018). Hubungan antara kebijakan profitabilitas dan nilai perusahaan didukung oleh peneliti terdahulu menurut penelitian Lydia (2018), Dharma dan Dana (2019), Agustina dan Ketut (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan di Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham sub sektor otomotif menjadi jawara di bulan juli 2019. Dalam satu bulan terakhir, indeks tersebut bergerak naik 7.73% ke level 837,37. Analis Panin Sekuritas William Hartanto (2019) menjelaskan, pergerakan indeks tersebut dikendalikan oleh saham-saham yang memiliki bobot besar terhadap indeks. Dia menyebut saham yang mempengaruhi indeks tersebut adalah ASII, AUTO, BOLT, BRAM, INDS, MASA, dan SMSM. Misalnya, ASII dalam satu bulan terakhir mencatat kenaikan harga hingga 14,79%, sedangkan AUTO

naik hingga 28,06%. Meskipun kinerja emiten-emiten terebut terbilang bagus, William lebih merekomendasikan saham ASII dan AUTO (kontan.co.id, 2019)

Ketika menanamkan investasinya para investor akan memiliki beberapa pertimbangan, sehingga membuat perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Perusahaan yang mampu menjaga nilai perusahaannya tetap tinggi akan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya karena ketertarikan investor untuk terus menanamkan modalnya (Burhanudin & Nuraini, 2018). Untuk melihat harga saham dapat dilihat dari sisi penutupan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Rata-Rata Penutupan Harga Saham Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2019 (Dinyatakan Dalam Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Astra International Tbk	6,800	6,425	6,000	8,275	8,300	8,225	6,925
2	Astra Otoparts Tbk	3,650	3,370	1,600	2,050	2,060	1,470	1,240
3	Garuda Metalindo Tbk	-	-	1,195	805	985	970	840
4	Indo Kordsa Tbk	2,250	2,150	4,680	6,675	7,375	6,100	10,800
5	Goodyear Indonesia Tbk	19,000	19,000	2,725	1,920	1,700	1,940	2,000
6	Gajah Tunggal Tbk	1,680	1,885	530	1,070	680	650	585
7	Indomobil Sukses International Tbk	4,900	4,895	2,365	1,310	840	2,160	1,155
8	Indospring Tbk	2,675	2,495	350	810	1,260	2,220	2,300
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	5,000	5,250	1,075	1,080	1,305	995	284
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	390	340	351	270	280	720	460
11	Nipress Tbk	324	297	425	354	500	364	282
12	Prima Alloy Steel Tbk	185	177	125	170	220	177	136
13	Selamat Sempurna Tbk	3,450	3,100	1,190	980	1,225	1,400	1,490
Total		50,304	49,384	22,611	25,769	26,730	27,391	28,497
Rata-rata		3,869	3,798	1,739	1,982	2,056	2,107	2,192

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukan rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 7 tahun terakhir rata rata harga saham mengalami fluktuasi, pada tahun 2013-2014 harga saham meningkat, karena adanya pertumbuhan ekonomi, meskipun dilatar belakangi pertumbuhan industri yang lemah, kinerja keungan tetap meningkat.

Di tahun 2015 mencatatkan rata-rata harga saham turun menjadi 1,739, Berdasarkan data yang di rilis PT Bursa Efek Indonesia (BEI) di dapat rata-rata laba komprehensif sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sepanjang 2015 mencatatkan penurunan dibandingkan setahun sebelumnya. (pasardana.id, 2015).

Ditahun berikutnya, pada tahun 2016 mencatatkan rata-rata harga saham yang mengalami peningkatan menjadi 1,982, hal ini disebabkan karena sektor ini merupakan emiten yang mengalami peningkatan performa mencapai 71 persen dari 13 emiten yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya. (bareksa.com, 2016).

Ditahun selanjutnya tahun 2017 berhasil mencatatkan rata-rata harga saham 2,056, Sektor otomotif berhasil tumbuh 17,08% *year-to-date* (ytd). Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor dengan kenaikan tertinggi kedua setelah keuangan, yakni naik 29,18% ytd. pertumbuhan pada sektor ini disokong oleh dua saham sepanjang tahun ini saham INDS sudah melesat (Kontan.co.id, 2017).

Pada tahun 2018 perusahaan sub sektor otomotif mencatatkan rata-rata harga saham sebesar 2,107. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018 ini adalah sektor otomotif. Berdasarkan laporan BEI, sektor ini naik hingga 21,17% *year to date* (ytd) (Kontan.co.id, 2018). Dari lima tahun terakhir rata-rata tertinggi pada tahun 2019, dikarenakan pada tahun tersebut hasil kinerja keuangan dibeberapa perusahaan sub sector kimia mengalami peningkatan, seperti perusahaan Indospring Tbk

Ditahun 2019 berhasil mencatatkan rata-rata harga saham 2,192, hal ini dipengaruhi oleh Indo Kordsa Tbk mengalami peningkatan saham yang paling tinggi jika dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Bursa Efek Indonesia (BEI)

mencatat indeks sektor otomotif tumbuh 8,72% *year to date* (ytd) atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar (Kontan.co.id, 2019).

Harga saham yang mengalami fluktuasi adalah hal yang sering terjadi di pasar modal, tetapi jika sebuah perusahaan memiliki saham yang terlalu rendah akan berakibat buruk dan menyebabkan kerugian berbagai pihak. Karena dengan menurunnya nilai perusahaan bepengaruh pada harga saham. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan artinya sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memakmurkan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu memakmurkan pemegang saham, untuk memakmurkan pemegang saham yaitu dengan melakukan pembayaran dividen yang tinggi. Ketika pembayaran dividen tinggi maka harga saham cenderung tinggi (Azhari, 2018). Dengan harga saham yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar dalam hal kinerja perusahaan, selain melihat harga saham investor sebelum menanamkan modalnya bisa melihat tingkat hutang suatu perusahaan, karena penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hutang yang terlalu tinggi bisa berpengaruh terhadap harga saham, jika harga saham rendah investor akan menilai kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik. Sebaliknya jika harga saham tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli saham tersebut karena investor menganggap nilai perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini akan menjadi keuntungan perusahaan, sebab jika persepsi investor baik akan memberikan keuntungan baik dari sisi *image* maupun profitabilitas perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat harga saham meningkat dan perusahaan tersebut akan diminati sahamnya oleh investor, dengan demikian kebijakan dividen, hutang, dan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut ;

1. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen yang terdiri dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) (X1) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019?
2. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen yang terdiri dari *Price to Earning Ratio* (PER) (X2) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019?
3. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Hutang yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X3) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019?

4. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE) (X4) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen yang terdiri dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) (X1), *Price to Earning Ratio* (PER) (X2), Kebijakan Hutang yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X3), Profitabilitas yang terdiri dari, *Return on Equity* (ROE) (X4) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan Dividen, kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen yang terdiri dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) (X1) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen yang terdiri dari *Price to Earning Ratio* (PER) (X2) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Hutang yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X3) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE) (X4) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang, dan di harapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk para calon investor pada saat melakukan investasi

1.4.2 Manfaat Teoritis

Mampu menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya terhadap masalah yang sama. Serta menjadi sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang sehingga hal yang dirasa kurang masih bisa diperbaiki.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kebijakan Dividen

2.1.1.1. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Agustina & Ketut, 2018). Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Azhari, 2018). Pembayaran dividen yang semakin besar sebagai indikator dari nilai perusahaan. Investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gains* (Azhari, 2018). Sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya (Azhari, 2018).

Dari teori para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pihak dengan kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama perusahaan dan pihak kedua para pemegang saham. Dividen dapat diartikan sebagai pembayaran perusahaan terhadap para pemegang saham. Sehingga dalam

hal ini perusahaan harus mengambil langkah yang tepat apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau laba tersebut ditahan sebagai penambah modal perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.1.2. Pengukuran Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rumus berikut :

1. *Dividen payout ratio (DPR)*

Dividen payout ratio (DPR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Akbar Dan Fahmi, 2019). *Dividend Payout Ratio (DPR)* atau Rasio Pembayaran Dividen adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai (Nelwan dan Tulung, 2018). Rumus yang digunakan dalam menghitung DPR yaitu :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sumber : Akbar Dan Fahmi, 2019

2. *Price to Earning Ratio (PER)*

Price to Earning Ratio (PER) yaitu rasio yang dipakai untuk menghitung pengembalian modal yang telah diinvestasikan pada suatu saham, atau mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan dari investasi yang telah dilakukan (Mariana dan Kusumaningarti, 2020). rumus untuk menghitung Price to Earning Ratio PER adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sumber : Mariana dan Kusumaningarti, 2020

3. *Dividend Yield*

Bagi investor rasio ini cukup berarti karena *dividend yield* adalah sebagian dari total pengembalian keuntungan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Dividen yield dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga saham per lembar}}$$

Sumber : Mariana dan Kusumaningarti, 2020

Berdasarkan uraian diatas bahwa dalam penelitian ini kebijakan dividen akan diukur dengan *dividen payout ratio* dan *price to earning ratio*. *Dividen payout ratio* dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan, ketika *dividen payout ratio* kecil dapat menggambarkan laba perusahaan yang berkurang (Sari dan Mertha, 2016), Sedangkan *price to earning ratio* mencerminkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sari dan Mertha, 2016).

2.1.2 Kebijakan Hutang

2.1.2.1. Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dikeluarkan dalam penentuan seberapa besar hutang yang akan dipinjam dalam pemenuhan

kebutuhan perusahaan (Dharma dan Dana, 2019). Penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan tingkat resiko atas pendapatan perusahaan, yang mana hal ini berarti pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal sedangkan hutang itu tersendiri menimbulkan beban tetap tanpa memperdulikan besaran pendapatan perusahaan pada periode tertentu (Nuranisa, 2019). Secara umum, ketika perusahaan memiliki hutang yang besar hal ini akan berdampak negatif di mata investor karena investor mengira perusahaan itu dalam keadaan tidak baik. Jika rasio hutang sudah melampaui target, barangkali saham perlu dijual, sementara jika tingkat hutang suatu perusahaan berada di bawah target, maka perlu dilakukan ekspansi dengan pinjaman (Dharma dan Dana, 2019). Semakin besar hutang, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban berupa bunga dan pokoknya (Nuranisa, 2019).

Berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan hutang adalah sumber pendanaan yang dihasilkan dari sisi eksternal perusahaan yang berguna untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan hutang merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan karena memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Ketika hutang melebihi ukuran yang ditetapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan turun, karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya.

2.1.2.2. Pengukuran Kebijakan Hutang

Dalam penelitian ini kebijakan hutang dapat diukur menggunakan rumus berikut :

1. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham (Nelwan dan Tulung, 2018). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada (Dharma dan Dana, 2019). Rumus yang digunakan dalam menghitung DER yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : Widayadnyani dan Sunarsih (2020), Sitanggang (2014:23)

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Jufrizien dan Putri, 2019). *Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset

(Jufrizien dan Putri, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to asset ratio* yaitu :

$$\text{Rasio hutang} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : Jufrizien dan Putri (2019), Sitanggang (2014:23)

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar utang jangka panjang didanai oleh modal (Jufrizien dan Putri, 2019). Rasio utang adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal saham}}$$

Sumber : Jufrizien dan Putri (2019), Sudana (2012:21)

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini kebijakan hutang akan diukur dengan *debt to asset ratio*. *debt to asset ratio* yaitu rasio utang yang dipakai untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2014:156).

2.1.3. Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi (Bintara, 2018). Profitabilitas dari sebuah perusahaan memang biasanya dijadikan salah satu faktor penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki profit yang tinggi, maka akan dinilai baik perusahaan itu oleh pasar, dan sebaliknya jika perusahaan memiliki profit yang rendah maka akan dinilai rendah juga oleh pasar karena dirasa tidak akan berjalan baik untuk masa yang akan datang (Nelly dan Niketut, 2018).

Profitabilitas memiliki arti penting dalam perusahaan yang berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan suatu arah apakah perusahaan tersebut akan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang atau tidak (Patricia, 2018). Dimana nantinya nilai perusahaan bisa diukur dari tingkat profit yang diperoleh dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang bisa mendapatkan laba atau keuntungan yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi tinggi, begitupun sebaliknya ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah dapat menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah dalam penilaian para investor (Dharma dan Dana, 2019).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh

laba selama periode tertentu, dengan laba yang tinggi akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi itu merupakan sinyal bagi pemegang saham dalam memprediksi bahwa perusahaan tersebut bisa menguntungkan di kemudian hari.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas meliputi banyak rasio, dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Net Profit Margin (NPM), Return on Total Assets (ROA), *Return on Equity* (ROE).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin (NPM) menggambarkan tentang seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan atas penjualan (income) selama periode tertentu. Semakin tinggi persentase NPM menunjukkan bahwa sebagian besar penjualan dapat dialokasikan pada laba dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menekan biaya secara efektif. Sebaliknya, jika persentase NPM kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menekan biaya yang berdampak pada tingginya beban perusahaan yang berakibat pada rendahnya kontribusi penjualan atas laba (Muliana dan Nurbayani, 2019).

$$NPM = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Sumber : Muliana dan Nurbayani (2019), Kasmir (2019:201)

2. *Return on Total Assets (ROA)*

Return on Total Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki (Muliana dan Nurbayani, 2019).

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Sumber : Muliana dan Nurbayani (2019), Hanafi (2016:42)

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Azhari, 2018). Rasio ini juga memberikan tingkat efisiensi investasi pada efektivitas dalam pengelolaan modal sendiri yang ditanamkan oleh para pemegang saham di perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah ROE berarti semakin rendah laba bersih yang dihasilkan (Patricia, 2018).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total equitas}}$$

Sumber : Muliana dan Nurbayani (2019), Kasmir (2019:206)

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan *return on equity*. *return on equity* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan (Alma dan Wiagustini, 2020)

2.1.4. Nilai perusahaan

2.1.4.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan (Azhari, 2018). Menurut Nuranisa (2019) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan akan tercemin dari harga sahamnya, karena harga pasar saham di anggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya, Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai perusahaan (Nuranisa, 2019). Harga saham yang tinggi membuat pasar percaya dengan kinerja perusahaan saat ini dan juga terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, Alasannya karena nilai suatu perusahaan dapat memberikan

keuntungan atau kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimal jika harga saham perusahaan tersebut meningkat (Patricia, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi (Ayu dan Kusumawati, 2020).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah cerminan keadaan suatu perusahaan. Sebab investor menjadikan nilai perusahaan sebagai gambaran dan ukuran terhadap kondisi suatu perusahaan, ketika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka perusahaan itu dianggap memiliki kondisi yang baik. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya serta bisa meningkatkan kepercayaan pasar dalam hal kinerja perusahaan untuk masa kini ataupun masa yang akan datang.

2.1.4.2. Pengukuran Nilai perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

1. *Price to Book Value (PBV)*.

Price to book value (PBV) yang cenderung tinggi akan membuat pasar semakin percaya terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang (Patricia, 2018). Semakin besar rasio *Price to Book Value (PBV)* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan

dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Mawei dan Tulung, 2020).

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham (Nelwan dan Tulung, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV yaitu.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber : Rukmawanti dan Ennas, 2019

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price earning ratio (PER) merupakan tolak ukur antara harga saham suatu perusahaan dengan earning per share. PER memiliki fungsi untuk mengetahui perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Ketika PER suatu perusahaan tinggi, maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan untuk terus tumbuh di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rukmawanti dan Ennas, 2019). PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sumber : Rukmawanti dan Ennas, 2019

3. *Tobin's Q*

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *tobin's q*. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar

keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental.Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Rukmawanti dan Ennas, 2019). Rumusnya sebagai berikut:

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Sumber : Rukmawanti dan Ennas, 2019

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur menggunakan *price to book value*, Karena *price to book value* digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi Price to Book Value (PBV) semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya (Brigham dan Houston, 2014:115).

2.1.5. Hubungan Variabel

2.1.5.1. Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Teori dividen yang relevan atau sering disebut *bird in the hand theory* adalah teori yang dikembangkan oleh (Gordon & Linter, 1969). Dalam teori ini Gordon dan Lintner menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada imbal hasil atas investasi (*capital gain*) di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari suatu kepastian dan pengurangan dari risiko. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan sesuai tujuan utama investor yaitu menanamkan modal nya untuk mendapatkan

keuntungan berupa dividen (Narayanti dan Gayatri, 2020). Investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini, harapan pembayaran dividen saat ini terjadi karena ada anggapan bahwa mendapat dividen saat ini risikonya lebih kecil daripada mendapat capital gain di masa yang akan datang, meskipun capital gain yang akan didapatkan mungkin memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada dividen saat ini (Narayanti dan Gayatri, 2020).

2.1.5.2. Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan

Teori yang mendukung kebijakan hutang adalah *trade off theory*. *Trade off theory* membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan (Umdiana dan Claudia, 2020). Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang *trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada pengorbanannya (Umdiana dan Claudia, 2020). Manfaat penggunaan utang berasal dari penghematan pajak karena sifat *tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak) (Umdiana dan Claudia, 2020). Tetapi juga dapat memunculkan biaya kebangkrutan yang terdiri dari legal fee dan distress price. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin besar. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan, dan semakin besar biaya kebangkrutan, maka semakin enggan perusahaan menggunakan utang yang banyak (Umdiana dan Claudia, 2020).

Kesimpulannya adalah penggunaan hutang bisa meningkatkan nilai perusahaan tetapi sampai pada titik tertentu.

2.1.5.3. Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Teori yang menghubungkan profitabilitas dan nilai perusahaan adalah *signalling theory*, teori ini dikemukakan pertama kali oleh Bhattacharya pada tahun 1979. Teori ini menjelaskan ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik akan terdorong untuk memberikan informasi atau sinyal yang bermanfaat bagi pasar, sehingga pasar bisa mengetahui mana perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan buruk. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi (Narayanti dan Gayatri, 2020). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi juga merupakan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang (Narayanti dan Gayatri, 2020).

2.1.6. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu I Made Dharma Putra Utama dan I Made Dana (2019), dengan judul penelitian pengaruh dividen, utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh dividen, utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan uji asumsi klasik dan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividen, utang, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yulian Bayu Ganar (2018), dengan judul penelitian pengaruh kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andreas Nelwan dan Joy Tulung (2018), dengan judul pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2018), dengan judul pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lasmanita Rajagukguk, Valencia Ariesta, Yunus Pakpahan (2019), dengan judul penelitian analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2. Kerangka Pemikiran

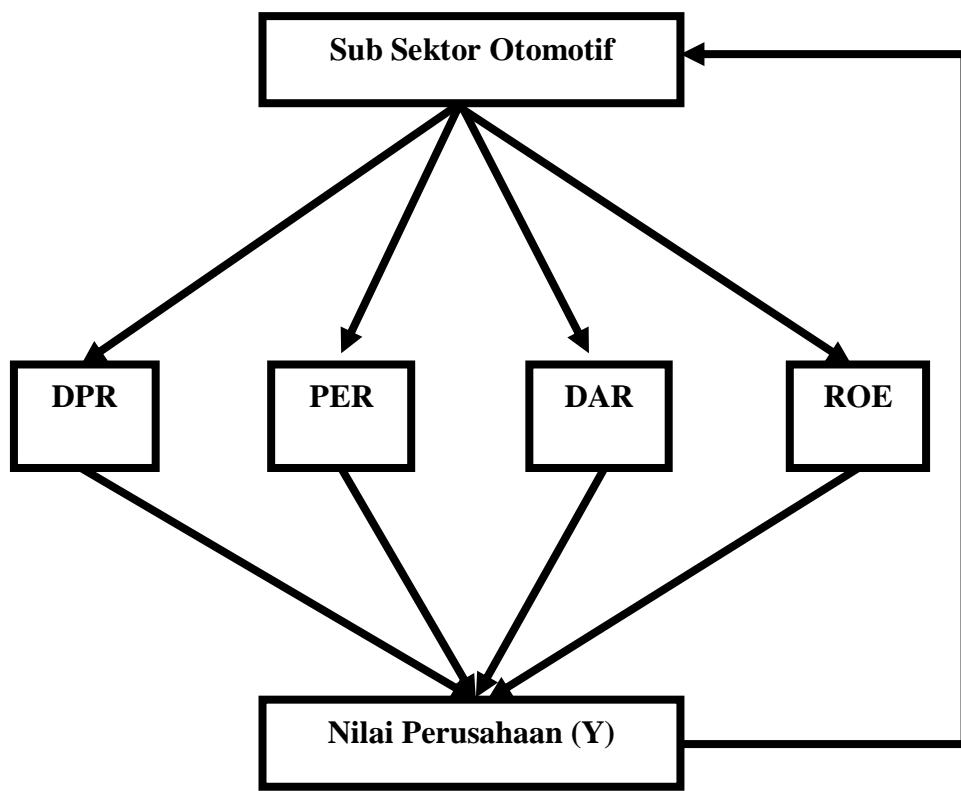
Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2019. Penelitian ini ingin menganalisis lebih jauh terkait dengan nilai perusahaan pada sub sektor otomotif di (BEI) tahun 2013-2019. Kondisi perusahaan sub sektor otomotif pada saat ini memiliki prospek yang bagus dimana setiap tahunnya rata rata harga saham semakin meningkat, hal ini mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik.

Nilai perusahaan pada sub sektor otomotif yang dipengaruhi oleh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas (Dharma dan Dana, 2019). Kebijakan dividen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) dan *price to earning ratio* (PER), kemudian kebijakan hutang

diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), serta untuk variabel profitabilitas *return on equity* (ROE).

Keempat indikator tersebut akan diuji dan dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Sehingga, pada akhirnya hasil tersebut akan menjadi rekomendasi serta bahan kajian bagi sub sektor kimia dalam mengelola nilai perusahaannya dengan tepat.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan di penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan Kebijakan Dividen yang terdiri dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) (X1) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019.
2. Terdapat pengaruh signifikan Kebijakan Dividen yang terdiri dari *Price to Earning Ratio* (PER) (X2) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019.
3. Terdapat pengaruh signifikan Kebijakan Hutang yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X3) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019.
4. Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE) (X4) terhadap Nilai Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2013–2019.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2019.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Metode Yang Digunakan

Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nelwan dan Tulung, 2018). Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif-kuantitatif.

3.2.2. Operasional Variabel

Menurut Hatta dan Adrenanus (2019) operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam konsep variabel, indikator dan skala pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indicator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas maka perlu dilakukan analisis faktor.

1. Variabel Indevenden

Menurut Hatta dan Adrenanus (2019) Variabel Independen atau Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel indevenden dalam penelitian adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas.

2. Variabel Dependen

Menurut Hatta dan Adrenanus (2019) Variabel Dependen atau Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Rumus	Skala
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i> (X1)	$\frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
	<i>Price to Earning Ratio</i> (X2)	$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	
Kebijakan Hutang	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X3)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> (X4)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total equitas}}$	Rasio
Nilai perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (Y)	$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

Sumber : Muliana dan Nurbayani (2019), Nelwan dan Tulung (2018), Jufrizien dan Putri (2019), Rukmawanti dan Ennas (2019).

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu daerah atau wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian pada akhirnya akan ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian diatas yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga 18 januari 2020 ada 13 perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2014
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
8.	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
11.	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
12.	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	12 Juli 1990
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber : Edu Saham, 2020

3.3.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini memakai *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan informasi yang telah tersedia dan berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya sehingga perwakilan dari populasi dapat di pertanggung jawabkan (Anggara, 2015: 98). Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut

1. Perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) selama tahun 2013-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2013-2019.
4. Perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2013-2019

Tabel 3.3

Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Kimia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
4	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Berdasarkan teknik penarikan sampel, maka jumlah sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor otomotif yaitu Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Indomobil Sukses International Tbk, Indospring Tbk, Selamat Sempurna Tbk.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan didapatkan melalui media. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang didapat melalui www.idx.co.id.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi menurut Riduwan (2014:105) adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini, yaitu berupa data laporan keuangan sub sektor kimia tahun 2015-2019.

Untuk bisa mendapatkan dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini, peneliti mencari data dengan cara mengakses ke situs BEI www.idx.co.id, dan data yang lainnya didapatkan dari jurnal, dan artikel-artikel di internet, dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan

penelitian ini. Ketika data yang diperlukan sudah terkumpul semua, peneliti mencoba menganalisis dan mengevaluasi agar bisa diolah lebih lanjut.

3.5. Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Syarif (2015), pengujian asumsi klasik digunakan supaya dapat memahami kondisi data yang sudah ada untuk memilih model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik bisa dikerjakan apabila model regresi yang dipakai dapat mengeluarkan hasil yang representatif.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk memeriksa apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Variabel pengganggu dari suatu regresi dikatakan berdistribusi normal, hal ini untuk mencukupi asumsi *zero mean* jika variabel berdistribusi normal, maka variabel Y bisa dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan *Uji statistic Non-Parametrik Kolmogorov-smirnov* (K-S). Dta bisa dikatakan berpengaruh normal yaitu jika signifikannya lebih besar dari 0,05 (Irianto, 2007:272).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas merupakan keadaaan dimana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali 2011: 105). Menurut Ghozali (2016: 105), variabel yang

menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama ada semua pengamatan di dalam model regresidimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2011: 139). Pengambilan keputusan yaitu dengan cara:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (begelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari output regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi korelasi adalah pengujian dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud berkorelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen dan variabel terikat tidak mempunyai hubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik periode sebelumnya maupun periode setelahnya (Ghozali, 2011: 110).

Menurut Basuki dan Prawoto, (2016:60) Autokorelasi dapat menggunakan pengujian dengan metode Runs Test. Ghozali (2018: 120) menyatakan bahwa runs test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Runs test digunakan dengan tingkat signifikan 0.05, jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Runst test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Maka dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan Runst Test adalah (Ghozali, 2018:120).

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda dipakai oleh peneliti untuk meramalkan keadaan (naikturunnya) variabel dependen (kriteria) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Anggara, 2015: 176).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh *Dividen Payout Ratio* (X1), *Price to Earning Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Debt to Asset Ratio* (X4), *Return on Total Assets* (X5), *Return on Equity* (X6), terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 secara bersama-sama dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Intercep (konstanta)

b = Koefisien regresi/*slop*

Rumus untuk b adalah. $b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)}$

X1 = *Dividen Payout Ratio*

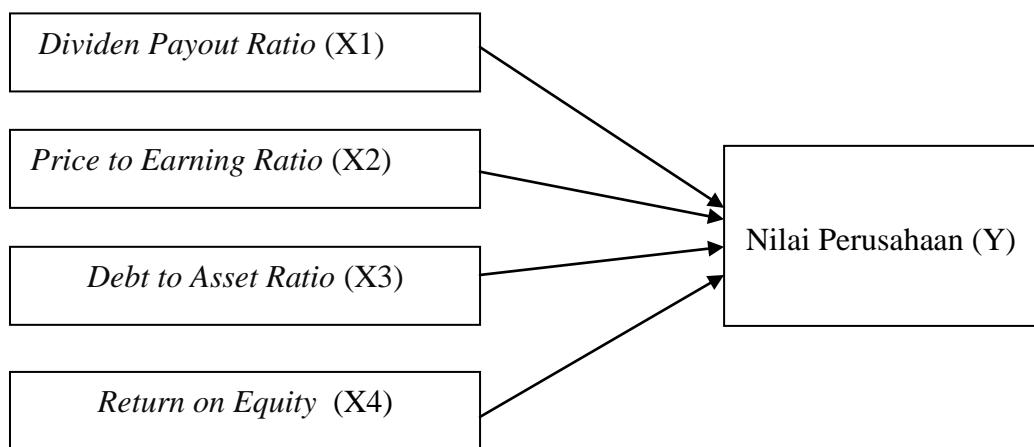
X2 = *Price to Earning Ratio*

$X3 = \text{Debt to Asset Ratio}$

$X4 = \text{Return on Equity}$

$\varepsilon = \text{Standar deviasi penelitian } 5\%$

Gambar 3.1. Regresi Linear Berganda



3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu:

1. Apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Apabila angka probabilitas signifikan < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan perhitungan statistik maka digunakan alat bantu komputer program SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk menganalisis dan menguji hipotesis tersebut (Ghozali, 2005: 114).

3.7.2. Uji F Statistik

3.8. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent lemah.

- b Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah tempat yang menyelenggarakan sistem atau sarana untuk mempertemukan para pencari modal yang ingin membangun perusahaan dengan para investor yang memiliki modal dan berminat untuk melakukan investasi. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) telah berlangsung sejak zaman penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal dibentuk oleh pemerintah yang berkuasa saat itu, yakni pemerintah Hindia Belanda yang mana tujuannya untuk kelancaran roda ekonomi pemerintah VOC sendiri. Pasar modal di Indonesia telah beroperasi, perkembangan dan juga pertumbuhannya tidak berjalan sesuai yang diharapkan, bahkan pada periode-periode tertentu kegiatan pasar modal sempat terhenti. Dihentikannya Bursa saat itu, terjadinya perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain Bursa Efek Jakarta (BEJ), pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di Bursa ini terhenti pada tahun 1942-1952 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Pada tahun 1952 Bursa di buka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda. Kehiatan Bursa Efek semakin tidak aktif ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi oleh pemerintah

Belanda pada tahun 1956. Perdagangan Bursa Efek sempat vakum pada periode-periode tertentu, namun pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta.

Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading system* (JATS). JATS merupakan suatu system perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang transparan di banding system perdagangan manual. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) di gabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang terdiri dari : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan,

sektor infakstruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi.

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sub sektor otomotif merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri. Dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif. Berdasarkan metode purposive sampling dan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka, jumlah sampel adalah 6 perusahaan yang terdiri dari satu sub sektor yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun.

a. Astra International Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia

dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp280,3 triliun. Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2019, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha yaitu, Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi. Properti.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, senantiasa dieksport sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara. Perusahaan ini memiliki Visi “Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi”. Dan mempunyai Misi

“Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan”

b. Astra Otoparts Tbk

PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) adalah perusahaan komponen otomotif yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang untuk kendaraan baik roda dua dan roda empat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1991. PT Astra Otoparts Tbk merupakan grup perusahaan terkemuka yang bergerak di bidang manufaktur dan distribusi komponen otomotif, melayani pasar Pabrikan otomotif domestik (Original Equipment Market /OEM) Suku cadang pengganti (After Market/Replacement Market), dan Ekspor (sebagian besar ke Asia Oceania, Timur Tengah, dan Afrika). Sebagai grup perusahaan terkemuka, kami senantiasa meningkatkan kemampuan di bidang teknologi manufaktur melalui kerjasama strategis (strategic joint ventures) maupun technical assistance agreement dengan perusahaan-perusahaan manufaktur komponen dari Jepang dan Eropa.

Produk-produk hasil produksi anak-anak perusahaan kami telah banyak digunakan/dirakit oleh pabrikan mobil maupun motor, seperti Toyota, Daihatsu, Isuzu, Mitsubishi, Suzuki, Honda, Yamaha, Kawasaki, dan Hino. Di lain pihak, perusahaan trading kami selama ini telah mensuplai pasar suku cadang pengganti di dalam negeri maupun pasar ekspor dengan menyediakan berbagai komponen mobil maupun motor melalui jaringan distribusi yang dimiliki. Visi perusahaan “Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan

utama di Indonesia". Dan memiliki Misi "Mengembangkan Industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan Regional. Dan menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada stakeholders.

c. Garuda Metalindo

PT. Garuda Metalindo adalah sebuah perusahaan swasta di industri manufaktur, didirikan pada tahun 1982. Perusahaan ini mulai dari industri rumah dengan lokal manufaktur musim semi Pusat Bolt dan U Bolt untuk truk di Indonesia. Selaras dengan permintaan dan ekonomi di Indonesia, PT. Garuda Metalindo terus memperluas operasinya. Saat ini, kami tidak hanya manufaktur musim semi Pusat Bolt dan musim semi U Bolt untuk truk di Indonesia, tapi kami juga memproduksi berbagai baut dan mur di kisaran diameter 2 mm - 33 mm dan juga berbagai jenis komponen otomotif untuk 2 roda dan 4 roda. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki dua pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Metalindo Tbk, yaitu: PT Garuda Multi Investama (57,60%) dan Herman Wijaya (12,80%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk

semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT Astra Honda Motor, yakni mencapai 59,97%. Pada tanggal 26 Juni 2015, BOLT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2015. Visi perusahaan “Menjadi mitra terpercaya di industri otomotif global”. Sedangkan Misi perusahaan “Memproduksi mur, baut dan komponen otomotif unggulan lainnya sesuai kebutuhan klien, Membina sumber daya manusia mengembangkan sistem manajemen dan teknologi produksi, Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis”

d. Indomobil Sukses International Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses

Internasional Tbk. Perseroan berkantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jln. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur - 13330.

Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. Semua produk dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringan 3S (Sales, Service, dan Spare parts) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perseroan melalui anak-anak perusahaannya memegang merk-merk terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, John Deere, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo Bus, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion. Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat. Sinergi dari seluruh karyawan yang tersebar di seluruh anak perusahaannya di Indonesia telah mampu mengantarkan Perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang otomotif yang terkemuka.

Perseroan berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan para karyawannya serta pemahaman nilai-nilai yang

baik yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap Perseroan melalui program pelatihan, dalam bentuk program konseling, pelatihan, seminar, dan praktik kerja lapangan (on the job training). Pengembangan kompetensi dan jenjang karier telah menjadi salah satu prioritas kegiatan Perseroan dan telah dikemas dalam suatu sistem yang dievaluasi secara terus-menerus.

e. Indospring Tbk

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprime Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. PT. Indospring Tbk. berlokasi di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H. dengan status Penanam Modal Dalam Negeri (PMDM). Akta pendirian tersebut disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. YA.5/324/1 pada tanggal 11 Maret 1980, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Tambahan No. 674 tahun 1980. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprime Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprime Gemilang. PT. Indospring Tbk. berbentuk Perseroan yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik pegas daun (leaf spring) maupun pegas keong (coil spring) yang diproduksi dengan proses dingin dan panas, dengan lisensi dari Mitsubishi

Steel Manufacturing, Jepang. Menjadi bagian dari Indoprime Group Company telah menjadikan PT. Indospring Tbk sebagai perusahaan manufaktur pegas yang dipercaya oleh perusahaan penghasil kendaraan ternama di dunia. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari struktur organisasi dan job description yang dimiliki

Visi PT. Indospring Tbk "Menjadi produsen leaf spring dan coil spring automotif yang dapat diandalkan didalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi". Misi PT. Indospring Tbk "Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten semua pelanggan kita, Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas, Memberdayakan orang melalui sistem pelatihan 5S (Seiri, Seition, Seisho, Sheiketsu, Shitsuke = Ringkas, Resik, Rapi, Rajin, Rawat) program Picos dan Gugus Kendali Mutu.

f. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Kamelina, S.H., No. 36 tanggal 18 Oktober 2016 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp25 (nilai penuh) per saham dan kemudian mengubah jumlah saham beredar yang semula 1.439.668.860 lembar menjadi 5.758.675.440 lembar. Perubahan anggaran

dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0091501 tanggal 21 Oktober 2016 serta Berita Negara No. 45 tanggal 6 Juni 2017 Tambahan No. 1549/L tahun 2017.

Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. PT Adrindo Intiperkasa adalah entitas induk dan juga entitas induk terakhir dari Perusahaan. Visi perusahaan “Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry komponen otomotif”. Sedangkan perusahaan mempunyai Misi “Peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik”.

4.2 Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdiri dari 6 perusahaan periode tahun 2015-2019.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Deskriptif nilai variabel DPR (X1), PER (X2), DAR (X3), ROE (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yaitu PBV pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2019 berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DPR	35	.01	38.16	.29834	1.55020	2.403
PER	35	7.25	256.84	.15670	.81426	.663
DAR	35	.09	.79	.10814	.59229	.351
ROE	35	-.05	.37	.18159	.92595	.857
PBV	35	.12	4.95	.25322	1.38696	1.924
Valid N (listwise)	35					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistic deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini :

1. Nilai rata-rata dividen payout ratio (DPR) adalah sebesar 0.29834 mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data dividen payout ratio, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata perusahaan sampel memiliki dividen per share sebesar 0.29834 atau 29% dari

total earning per share dimiliki perusahaan. Dimana nilai standar deviasi sebesar 1.55020 artinya dividen payout ratio memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Dimana nilai maximum sebesar 38.16 dan nilai minimum sebesar 0.01 artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor otomotif yang masuk dalam sampel untuk menumbuhkan dividen berkisar 0.01 sampai 38.16. Perusahaan yang memiliki nilai DPR tertinggi INDS pada tahun 2015 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DPR terendah adalah IMAS pada tahun 2015.

2. Nilai rata-rata price to earning ratio (PER) adalah sebesar 0.15670 mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data price to earning ratio, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata perusahaan sampel memiliki harga per lembar saham sebesar 0.15670 atau 15% dari laba per lembar saham dimiliki perusahaan. Dimana nilai standar deviasi sebesar 0.81426 artinya price to earning ratio memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Dimana nilai maximum sebesar 256.84 dan nilai minimum sebesar 7.25 artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor otomotif yang masuk dalam sampel untuk menumbuhkan dividen berkisar 7.25 sampai 256.84. Perusahaan yang memiliki nilai PER tertinggi IMAS pada tahun 2018 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PER terendah adalah INDS pada tahun 2015.
3. Nilai rata-rata Debt to asset ratio (DAR) adalah sebesar 0.10814 mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data debt to equity ratio, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata

perusahaan sampel memiliki hutang sebesar 0.10814 atau 10% dari total aktiva dimiliki perusahaan. Dimana nilai standar deviasi sebesar 0.59229 artinya debt to assets ratio memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Dimana nilai maximum sebesar 0.79 dan nilai minimum sebesar 0.09 artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor otomotif yang masuk dalam sampel untuk menumbuhkan modal perusahaan berkisar 0.09 sampai 0.79 Perusahaan yang memiliki nilai DAR tertinggi IMAS pada tahun 2019 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DAR terendah adalah INDS pada tahun 2019..

4. Nilai rata-rata return on equity (ROE) adalah sebesar 0.18159 mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data return on equity, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata perusahaan sampel memiliki laba bersih sebesar 0.18159 atau 18% dari total ekuitas dimiliki perusahaan. Dimana nilai standar deviasi sebesar 0.92595 artinya return on equity memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Dimana nilai maximum sebesar 0.37 dan nilai minimum sebesar -0.05 artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor otomotif yang masuk dalam sampel untuk menghasilkan laba berkisar -0.05 sampai 0.37. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi SMSM pada tahun 2017 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah adalah IMAS pada tahun 2016.
5. Nilai rata-rata price to book value (PBV) adalah sebesar 0.25322 mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi

keseluruhan data price to book value, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata perusahaan sampel memiliki jumlah saham sebesar 0.25322 atau 25% dari nilai buku yang beredar dimiliki perusahaan. Dimana nilai standar deviasi sebesar 1.38696 artinya return on equity memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Dimana nilai maximum sebesar 4.95 dan nilai minimum sebesar 0.12 artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor otomotif yang masuk dalam sampel untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi berkisar 0.12 sampai 4.95. Perusahaan yang memiliki nilai PBV tertinggi adalah BOLT pada tahun 2019 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV terendah adalah INDS pada tahun 2015. price to book value (PBV). mempunyai nilai minimum sebesar 0.12 yang dimiliki oleh Indospring Tbk pada tahun 2015, nilai maximum 4.95 yang dimiliki oleh Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2019.

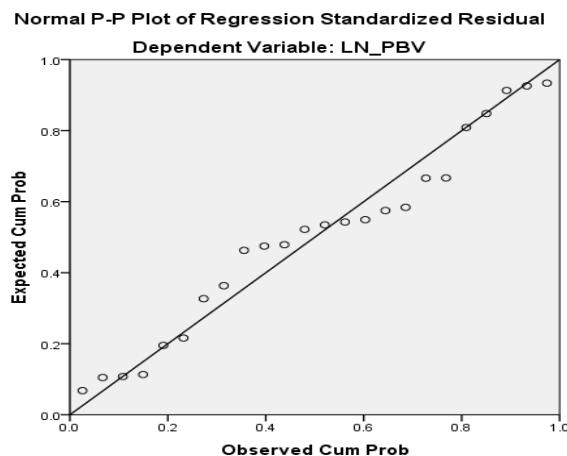
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diperoleh dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan antara lain Chi-Square, Kolmogrov Smirnov, Liliefors, Sahapiro Wilk, dan Jarque Bra. Salah satu cara untuk mengecek nomalitas adalah dengan melihatnya secara visual yaitu melalui grafik P-P normal, dengan syarat titik-titik tersebut masih berada disekitar diagonal, sehingga residual dapat dikatakan berdistibusi normal. Namun karena penilaian para pengamat yang

cukup berbeda satu sama lain, tes visual semacam ini seringkali tidak efektif, sehingga dilakukan tes Kolmogrove Smirnov, (Basuki dan Prawoto, 2016:571).

Berdasarkan uji normalitas pada lampiran dapat di peroleh hasil uji normalitas pada tabel berikut ini:



Pada gambar diatas diketahui bahwa data dengan Normal P-P Plot dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal.Hal tersebut dikarenakan titik titik pada gambar terlihat menyebar atau mendekati garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.Jika titik-titik atau data berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal (Ghozali, 2011:160-161)

Tabel 4.2 Uji Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.42250676
	Absolute	0.120
Most Extreme Differences	Positive	0.094
	Negative	-0.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari Uji Kolmogrove Smirnov dapat dilihat dari nilai signifikan dengan ketentuan, apabila nilai signifikan lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Nilai signifikan yang terlihat pada tabel 4.2 sebesar 0,857% dan standar yang digunakan $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal karena nilai signifikan $0,857\% > 5\%$ yang berarti uji normalitas terpenuhi.

4.3.2 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin Watson (Basuki dan Prawoto,2016:60). Penggunaan Durbin-Watson untuk uji autokorelasi adakalanya memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah lolos dari masalah autokorelasi atau tidak, sebagai alternatif dapat menggunakan uji run test, uji ini digunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak (Werner, Murhadi, 2011). Runs test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali 2018:120).

Berdasarkan uji autokorelasi pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana padatabel berikut ini :

Tabel 4.3

Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.08026
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	35
Number of Runs	15
Z	-2.031
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.142

a. Median

Berdasarkan tabel autokorelasi diatas dideteksi dengan menggunakan Runs Test, dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.142 > 0.05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi (Ghozali, 2018:120). Jadi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah adanya hubungan linear antara perubah bebas X dalam model regresi ganda. Dalam pengujian Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) (Basuki dan Prawoto, 2016:62). Hasil uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model				Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.088	0.566		-0.155	0.878		
	DPR	-0.170	0.070	-0.232	-2.443	0.019	0.636	1.572
	PER	0.661	0.149	0.569	4.444	0.000	0.350	2.860
	DAR	0.025	0.164	0.014	0.153	0.880	0.645	1.549
	ROE	0.739	0.068	1.103	10.867	0.000	0.556	1.797

a. Dependent Variable: PBV

Hasil dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dengan ketentuan, apabila nilai $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, dan apabila nilai $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas (Basuki dan Prawoto, 2016:62). Berdasarkan tabel multikoliniearitas diatas digunakan nilai tolerance dan variance expansion factor (VIF) untuk pendekstian. Nilai cut-off yang biasa digunakan adalah nilai tolerance > 0.1 (10%) atau nilai $VIF < 10$

(Ghozali, 2018:108). Oleh karena itu, tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini.

.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan melakukan uji tersebut adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2016:63). Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *uji glejser*, apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser Coefficients^a

Model			Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	0.528	0.326	1.620	0.114
	DPR	0.033	0.040	0.820	0.417
	PER	0.034	0.086	0.401	0.691
	DAR	0.094	0.094	0.993	0.327
	ROE	0.057	0.039	1.449	0.156

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil pengujian pada Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent terhadap nilai

absolute residual (Abs_Res) yaitu DPR ($0.417 > 0.05$), PER ($0.691 > 0.05$), DAR ($0.327 > 0.05$), dan ROE ($0.156 < 0.05$) Sehingga uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kebijakan Dividen yang terdiri dari Dividen Pay Out Ratio (X1), dan Price to Earning Rattio (X2), Kebijakan Hutang yang terdiri dari Debt to Assets Ratio (X3), Profitabilitas yang terdiri dari Return on Equity (X4) pada Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2019 dilihat dalam model regresi berganda dengan memasukkan nilai yang diperoleh hasil regresi dengan bantuan SPSS 26 ditampilkan pada tabel berikut ini

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients			T	Sig.
	Beta				
1	(Constant)	-0.088	0.566	-0.155	0.878
	DPR	-0.170	0.070	-2.443	0.019
	PER	0.661	0.149	4.444	0.000
	DAR	0.025	0.164	0.153	0.880
	ROE	0.739	0.068	10.867	0.000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS 26 diatas maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.088 - 0.170X_1 + 0.661X_2 + 0.025X_3 + 0.739X_4 + 0.212$$

1. Konstanta sebesar -0.088 ($\alpha = -0.088$), menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai perusahaan (Y) turun sebesar -0.088 .
2. Koefisien regresi -0.170 ($\beta_1 = -0.170$) merupakan koefisien regresi variabel kebijakan dividen yang terdiri dari dividen payout ratio sebesar 1 maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.170 .
3. Koefisien regresi 0.661 ($\beta_2 = 0.661$) merupakan koefisien regresi variabel Kebijakan dividen yang terdiri dari price to earning ratio sebesar 1, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.661 .
4. Koefisien regresi 0.025 ($\beta_3 = 0.025$) merupakan koefisien regresi variabel Kebijakan hutang yang terdiri dari debt to asset ratio sebesar 1, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.025 .
5. Koefisien regresi 0.739 ($\beta_4 = 0.739$) merupakan koefisien regresi variabel Profitabilitas yang terdiri dari return on equity sebesar 1, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.739 .
6. ε (epsilon) merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti. Pada penelitian ini ada beberapa variabel yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel tersebut diantaranya ukuran perusahaan, dan likuiditas (Ngurah Dharma dan Putu Vivi, 2016).

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan program spss 21.0 koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen (X) untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel independen (Y). Sehingga hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	0.788	0.765	0.44476

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, DPR, PER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan program spss 21.0, koefisien determinasi pada kolom *R Square* dengan nilai 0,778 menunjukkan hasil (Basuki dan Prawoto, 2016:51) bahwa variabel independen dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 78%.

4.5.2 Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) adalah cara untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual untuk memperlihatkan variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan *signifikance level* 5% atau 0,05 dan melakukan perbandingan nilai T_{tabel} dan T_{hitung} ,

nilai $T_{tabel} = t \frac{\alpha/2}{n-k-1}$ dan nilai T_{hitung} . Dalam hasil ini baik positif dan negatif hanya memperlihatkan arah bukan memperlihatkan jumlah, sehingga untuk interpretasi membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} tidak perlu melihat angka negatifnya sebagai jumlah dari T_{hitung} yang dapat dilihat dari tabel *coefficient* (*t*) dan hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients			T	Sig.
		Beta			
1	(Constant)	-0.088	0.566	-0.155	0.878
	DPR	-0.170	0.070	-2.443	0.019
	PER	0.661	0.149	4.444	0.000
	DAR	0.025	0.164	0.153	0.880
	ROE	0.739	0.068	10.867	0.000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Uji Parsial Pengaruh Kebijakan Dividen yang terdiri dari Dividend Payout Ratio (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel kebijakan dividen yang terdiri dari dividen payout ratio (X1) sebesar -2.443 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} 1.69726.

Nilai T_{tabel} bergantung pada jumlah df (degree of freedom) atau db (derajat kebebasan) dan tingkat efektif yang digunakan. Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 35 data (data time series/tahun sebanyak 7 tahun dikali dengan data cross section sebanyak 5 perusahaan) dengan menggunakan tingkat signifikan 5%

dan nilai df sebesar $n-k-1 = 35-4-1 = 30$ diperoleh T_{tabel} sebesar 1.69726. Maka T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} sehingga H_0 ditolak. Nilai signifikan untuk variabel dividen payout ratio (DPR) (X1) sebesar 0.019 lebih kecil dari nilai signifikan alpha (0.05). Sehingga disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang terdiri dari dividen payout ratio (DPR) (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

b. Uji Parsial Pengaruh Kebijakan Dividen yang terdiri dari Price to Earning Ratio (X₂) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel kebijakan dividen yang terdiri dari price to earning ratio (X2) sebesar 4.444 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} 1.69726. Nilai T_{tabel} bergantung pada jumlah df (degree of freedom) atau db (derajat kebebasan) dan tingkat efektif yang digunakan. Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 35 data (data time series/tahun sebanyak 7 tahun dikali dengan data cross section sebanyak 5 perusahaan) dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai df sebesar $n-k-1 = 35-4-1 = 30$ diperoleh T_{tabel} sebesar 1.69726. Maka T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} sehingga H_0 diterima. Nilai signifikan untuk variabel price to earning ratio (PER) (X2) sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikan alpha (0.05). Sehingga disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang terdiri dari price to earning ratio (PER) (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

c. Uji Parsial Pengaruh Kebijakan Hutang Yang terdiri dari Debt to Asset Ratio (X₃) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel kebijakan hutang yang terdiri dari debt to assets ratio (X3) sebesar 0.153 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} 1.69726. Nilai T_{tabel} bergantung pada jumlah df (degree of freedom) atau db (derajat kebebasan) dan tingkat efektif yang digunakan. Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 35 data (data time series/tahun sebanyak 7 tahun dikali dengan data cross section sebanyak 5 perusahaan) dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai df sebesar $n-k-1 = 35-4-1 = 30$ diperoleh T_{tabel} sebesar 1.69726. Maka T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} sehingga H_0 ditolak. Nilai signifikan untuk variabel debt to asset ratio (DAR) (X3) sebesar 0.880 lebih besar dari nilai signifikan alpha (0.05). Sehingga disimpulkan bahwa kebijakan hutang yang terdiri dari debt to asset ratio (DAR) (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

d. Uji Parsial Pengaruh Profitabilitas Yang terdiri dari Return On Equity (X₄) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel profitabilitas yang terdiri dari return on equity (X4) sebesar 10.867 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} 1.69726. Nilai T_{tabel} bergantung pada jumlah df (degree of freedom) atau db (derajat kebebasan) dan tingkat efektif yang digunakan. Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 35 data (data time series/tahun sebanyak 7 tahun dikali dengan data cross section sebanyak 5 perusahaan) dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai df

sebesar $n-k-1 = 35-4-1 = 30$ diperoleh T_{tabel} sebesar 1.69726. Maka T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} sehingga H_0 diterima. Nilai signifikan untuk variabel return on equity (ROE) (X3) sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikan alpha (0.05). Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas yang terdiri dari return on equity (DAR) (X4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4.5.3 Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependent.
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti, semua variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.215	4	6.804	34.396	,000 ^b
Residual	7.319	37	0.198		
Total	34.534	41			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DAR, DPR, PER

Penentuan kriteria uji dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan untuk F-hitung yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F-hitung penelitian sebesar 34.396. Sedangkan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan df sebesar $N-K-1 = 30$ adalah sebesar 2.69. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F-hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari F-tabel. Hal yang sama pula dapat dilihat pada tingkat signifikan, yakni nilai yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai alpha 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen yang terdiri dari dividen payout ratio (X1), dan price to earning ratio (X2), kebijakan hutang yang terdiri dari debt to asset ratio (X3), profitabilitas yang terdiri dari return on equity (X4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2019.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Kebijakan Dividen yang terdiri dari *Dividen Payout Ratio (DPR)* terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh kebijakan dividen yang menggunakan rasio Dividen Payout Ratio terhadap nilai perusahaan adalah dengan nilai $\text{sig} = 0.019 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Dividen Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2013-2019. Ini menunjukkan bahwa variabel Dividen Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2013-2019. Pengaruh yang signifikan tersebut disebabkan karena dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan, Hasil yang diharapkan oleh para investor adalah berupa dividen dan kenaikan nilai saham. Oleh karena itu, dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham akan menaikkan nilai perusahaan (Gede & Nyoman, 2019). kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini dikarenakan perusahaan dengan kebijakan deviden yang meningkat akan ditafsirkan oleh investor bahwa kemampuan perusahaan membagikan deviden dengan jumlah yang lebih tinggi akan meningkatkan return saham yang dimiliki investor. Jika minat investor bagi terhadap suatu saham tersebut meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan akan menurunkan risiko yang dihadapi oleh investor.

Teori yang sejalan dengan penelitian ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner dalam teorinya Bird in the Hand Theory bahwa deviden lebih pasti dari perolehan modal. Pembagian deviden sudah pasti didapat oleh investor dari perusahaan dibandingkan dengan perolehan modal dari investor yang harus melihat laporan keuangan dan kinerja perusahaan terlebih dahulu. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kebijakan deviden (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa peningkatan DPR ditanggapi positif oleh investor atau mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Ida Bagus (2014) dengan topik Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.2 Kebijakan Dividen yang terdiri dari *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh kebijakan dividen yang menggunakan rasio Price to Earning Ratio terhadap nilai perusahaan adalah dengan nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Price to Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2013-2019. Adanya pengaruh yang signifikan dari

Price to Earning Ratio (PER) terhadap nilai perusahaan dikarenakan secara statistic telah dijelaskan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} . Ini menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2013-2019. Price earning ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena price earning ratio mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan stock return dimasa yang akan datang, dimana jika semakin tinggi price earning ratio maka semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan dan mengindikasikan nilai perusahaan yang bagus, sehingga saham perusahaan tersebut termasuk blue chip dalam pasar modal. Price earning ratio merupakan rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan dari Luluk dan Afifudin (2019). PER menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap satu ruapiyah dari keuntungan yang dilaporkan. Price earning ratio yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri bagi investor. Selain dapat membeli harga saham dengan harga murah dan kemungkinan capital again yang diraih semakin besar, investor dapat mempunyai banyak saham dari berbagai perusahaan yang go public.

4.6.3 Kebijakan Hutang yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh kebijakan hutang yang menggunakan rasio Debt to Assets Ratio terhadap nilai perusahaan adalah dengan nilai $\text{sig} = 0.880 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Assets Ratio, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2013-2019. Adanya pengaruh yang tidak signifikan dari Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap nilai perusahaan dikarenakan secara statistic telah dijelaskan bahwa nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} . Ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2013-2019. Hal ini disebabkan emiten otomotif tercatat memiliki tunggakan impor yang harus dibayarkan (harianhaluan.com). Menurut teori trade-off, dalam kaitan penggunaan hutang optimal untuk meningkatkan nilai dalam penelitian ini belum optimal. Hal ini mengindikasikan nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan,karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan keadaan pasar.

Berdasarkan dari hasil penelitian, perusahaan sebaiknya untuk mengurangi jumlah utang dan mengatur tingkat pembelanjaan pada aset sehingga tidak menimbulkan jumlah utang yang besar dan meningkatkan tambahan modal pada perusahaan. Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan

menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitasanya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, di lain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Debt to Assets Ratio yang semakin tinggi berarti akan membuat jumlah modal pinjaman dari perusahaan akan ikut tinggi. Namun, apabila dari jumlah modal pinjaman yang besar tersebut tidak dapat mengembalikan atau menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka pada saat perusahaan dilikuidasi kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak dapat mengembalikan modal pinjaman seluruhnya. Hasil penilitian ini didukung oleh Viona (2018),

4.6.4 Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh kebijakan hutang yang menggunakan rasio Return on Equity terhadap nilai perusahaan adalah dengan nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Return on Equity, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2013-2019. Hal ini disebabkan karena laba setiap perusahaan mengalami peningkatan, perusahaan sub sektor otomotif yang mengalami kenaikan laba bersih yaitu Astra International Tbk yang membukukan kenaikan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp. 6,69 miliar atau 2,7 persen. (idxchannel.okezone.com).

Menurut Brigham, Houston dan Mulyadi menunjukan bahwa profitabilitas merupakan salah satu mekanisme corporate governance yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jika dilihat dari arah koefisiennya maka pengaruhnya adalah positif, yang artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Apabila dilihat dari koefisiennya maka pengaruhnya adalah positif, yang artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka akan semakin rendah juga nilai perusahaan tersebut (Dharma & Dana, 2019). Dalam hal ini profitabilitas tentunya akan membuat para manajer akan berusaha untuk meningkatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Efendi dan Mardini (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan.

4.6.5 Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan Kebijakan Dividen yang terdiri dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER), kebijakan

hutang yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Profitabilitas yang terdiri *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketika suatu perusahaan bisa membayarkan dividen yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, dan ketika hutang melebihi proporsi yang telah ditentukan bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan, semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan berikan kepada para pemegang saham.

Hal ini disebabkan pertumbuhan industri otomotif di Indonesia mengalami peningkatan (Kompas.com). Hal tersebut mengakibatkan nilai perusahaan juga ikut meningkat dan menunjukkan prospek perusahaan di Sub Sektor Otomotif yang baik, sehingga investor akan tertarik dalam menanamkan sahamnya. Adapun hasil penelitian ini didukung oleh Putu dan Ida Bagus (2014) yang menyatakan *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Luluk dan Afifudin (2019) yang menyatakan *price to earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Viona (2018) yang menyatakan *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Efendi dan Mardini (2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen yang terdiri dari Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh negative signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2019.
2. Kebijakan Dividen yang terdiri dari Price to Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2019.
3. Kebijakan Hutang yang terdiri dari Debt to Assets Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2019.
4. Profitabilitas yang terdiri dari Return On Equity (ROE) berpengaruh postif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan manufaktur hendaknya memperhatikan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas yang dimiliki perusahaan terutama dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi emiten khususnya manajemen perusahaan hendaknya lebih teliti dalam kebijakan dividen perusahaan dengan mempertimbangkan kebijakan hutang serta profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta memperpanjang periode penelitian sehingga akan meningkatkan keakuratan data

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Nelwan dan Joy Tulung. 2018. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di Bei.* Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 2878 – 2887.
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung. CV PUSTAKA SETIA.
- Azhari. 2018. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2014.* JOM FISIP Vol. 5 No.1. April 2018.
- Basuki dan Prawoto, 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2014. Essentials of Financial Management 3rd Edition. Singapore: Cengage Learning
- Burhanudin dan Nuraini. 2018. *pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi burhanudin.* Eco-Entrepreneurship, 3(2), 21–36.
- Desak Gede Sari Kumala Dewi dan Gede Mertha Sudiartha, 2016. *Pengaruh likuiditas, dividend payout ratio, kesempatan investasi dan leverage terhadap price earning ratio.* E-jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No. 9, 2016.
- Firlana Akbar dan Irham Fahmi. 2019. *Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, Vol. 5, No. 1, 2020 Februari: 62 - 81.

- Ghozali dan Imam. 2011. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali dan Imam. 2013. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanik Mariana dan Miladiah Kusumaningarti. 2020. *Pengaruh Dividen Payout Ratio, Price To Book Value Ratio, dan Price To Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal Cendekia Akuntansi, Vol. 1 No. 1, hlm. 36 – 47.
- Holila Hatta dan Rangga Adrenanus. 2019. *Pengaruh Influencer, Membership Program, dan Instagram Ads Terhadap Minat Pembelian Ulang Customer Brand Coach. (Studi Kasus Coach, Plaza Senayan)*, Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI) Vol. 2, No. 2, (2019), pp. 79-89.
- I Made Dharma dan I Made Dana. 2019. *Pengaruh Dividen, Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 8, 2019 :4927-4956
- Jufrizien dan Aghnia Meilana Putri. 2019. *Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Motivasi 15 (2019) 7-18.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Perkasa : Jakarta
- Lasmanita Rajagukguk dan Valencia Ariesta. 2019. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Vol 3, (1), 2019, 77-90.

- Lita Rukmawanti, Enas Enas, dan Marlina Nur Lestari. 2019. *pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (suatu studi pada pt. indofood sukses makmur tbk tahun 2008-2017)*, Bussines Management and Entrepreneurship Journal, Vol. 1, No. 2, Juni 2019.
- Lydia Martha dkk. 2018. *Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Benefita 3(2) Juli 2018 (277-238).
- Muliana dan Nurbayani. 2019. *Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah “Al Badar” Di Kota Makassar*. Journal of Management & Business, 3(1), 1 – 12.
- Nelly Agustina Musabbihan dan Ni Ketut Purnawati. 2018. *Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 1979-2009.
- Ni Luh Ayu Widjadnyani dan Ni Made Sunarsih. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Kharisma Vol. 2 No. 1, Februari 2020.
- Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. *Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2020 : 1069-1088
- Ni Putu Laksmi Narayanti dan Gayatri. 2020. *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018*, E-Jurnal Akuntansi, Vol. 30, No 2, Denpasar, Februari 2020.
- Nuranisa. 2019. *pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, net profit margin, current ratio dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bni periode (2013-2016)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Patricia, Primsa Bangun, dan Malem Ukur Tarigan. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 13, No. 1, Januari - Juni 2018.

Putu Cita Ayu dan Ni Putu Ayu Kusumawati. 2020. *Peran Kebijakan Hutang Dalam Memoderasi Hubungan Investment Opportunity Set Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol 5, No 1, Desember 2020.

Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti. 2016. *pengaruh debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan indeks lq-45 di bursa efek Indonesia*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol 13, No.1, April 2016 : 16 - 36

Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.

Rista Bintara. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 11 No. 2. Agustus 2018.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.

Yulian Bayu Ganar. 2018. *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017*. Jurnal Sekuritas, Vol.2, No.1, September 2018, halaman 32-44

www.bareksa.com

www.Edusaham.com

www.kontan.co.id

www.pasardana.id

Tabel Perhitungan Dividen Pay Out Ratio Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2019

Kode	TAHUN	Dividen Per share	Earning Per share	Hasil
ASII	2013	54	480	0.1125
	2014	76	474	0.160337553
	2015	36	357	0.100840336
	2016	46	374	0.122994652
	2017	33	466	0.070815451
	2018	44	535	0.082242991
	2019	62	536	0.115671642
AUTO	2013	57	209	0.272727273
	2014	72	181	0.397790055
	2015	6.55	66	0.099242424
	2016	4.87	87	0.055977011
	2017	0.87	114	0.007631579
	2018	10.11	127	0.079606299
	2019	8.26	153	0.053986928
IMAS	2013	19	192.22	0.098845073
	2014	11	46.36	0.237273512
	2015	10	16.54	0.604594921
	2016	5	104.66	0.047773744
	2017	5	39.64	0.126135217
	2018	5	8.41	0.594530321
	2019	5	61.5	0.081300813
INDS	2013	76	279.62	0.271797439
	2014	23	193.02	0.119158636
	2015	55	1.44	38.194444444
	2016	60	75.81	0.791452315
	2017	100	173.75	0.575539568
	2018	11	169.24	0.064996455
	2019	100	153.35	0.652103032
SMSM	2013	55	214	0.257009346
	2014	89	271	0.328413284
	2015	35	74	0.472972973
	2016	50	79	0.632911392
	2017	12	87	0.137931034
	2018	18	97	0.18556701
	2019	19	100	0.19
SMSM	2013	55	214	0.257009346
	2014	89	271	0.328413284
	2015	35	74	0.472972973
	2016	50	79	0.632911392
	2017	12	87	0.137931034
	2018	18	97	0.18556701
	2019	19	100	0.19

Tabel Perhitungan Price to Earning Ratio Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2013-2019

Kode	TAHUN	harga per lembar saham	laba per lembar saham	Hasil
ASII	2013	6,800	480	14.16666667
	2014	6,425	474	13.55485232
	2015	6,000	357	16.80672269
	2016	8,275	374	22.12566845
	2017	8,300	466	17.8111588
	2018	8,225	535	15.37383178
	2019	6,925	536	12.91977612
AUTO	2013	3,650	209	17.46411483
	2014	3,370	181	18.61878453
	2015	1,600	66	24.24242424
	2016	2,050	87	23.56321839
	2017	2,060	114	18.07017544
	2018	1,470	127	11.57480315
	2019	1,240	153	8.104575163
IMAS	2013	4,900	192.22	25.49162418
	2014	4,895	46.36	105.5867127
	2015	2,365	16.54	142.9866989
	2016	1,310	104.66	12.51672081
	2017	840	39.64	21.19071645
	2018	2,160	8.41	256.8370987
	2019	1,155	61.5	18.7804878
INDS	2013	2,675	279.62	9.56655461
	2014	2,495	193.02	12.92612165
	2015	350	1.44	243.0555556
	2016	810	75.81	10.68460625
	2017	1,260	173.75	7.251798561
	2018	2,220	169.24	13.11746632
	2019	2,300	153.35	14.99836974
SMSM	2013	3,450	214	16.12149533
	2014	3,100	271	11.43911439
	2015	1,190	74	16.08108108
	2016	980	79	12.40506329
	2017	1,225	87	14.08045977
	2018	1,400	97	14.43298969
	2019	1,490	100	14.9
SMSM	2013	3,450	214	16.12149533
	2014	3,100	271	11.43911439
	2015	1,190	74	16.08108108
	2016	980	79	12.40506329
	2017	1,225	87	14.08045977
	2018	1,400	97	14.43298969
	2019	1,490	100	14.9

Tabel Perhitungan Debt to Asset Ratio Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2019

Kode	TAHUN	Total Hutang	Total Aktiva	Hasil
ASII	2013	107806000	213994000	0.50378048
	2014	115705000	236029000	0.490215185
	2015	118902000	245435000	0.484454132
	2016	121949000	261855000	0.46571194
	2017	139325000	295830000	0.470963053
	2018	170348000	344711000	0.494176281
	2019	165195000	351958000	0.46935998
AUTO	2013	3058924	12484843	0.245011011
	2014	4244369	14380926	0.295138783
	2015	4195684	14339110	0.292604213
	2016	4075716	14612274	0.278924143
	2017	4003233	14762309	0.271179326
	2018	4626013	15889648	0.291133762
	2019	4365175	16015709	0.272555839
IMAS	2013	15655152	22315022	0.701552165
	2014	16744375	23471397	0.713394904
	2015	18165865	24860957	0.730698541
	2016	18923523	25633342	0.738238619
	2017	22149722	31440443	0.704497771
	2018	30632253	40955996	0.747930852
	2019	35290524	44698662	0.789520814
INDS	2013	443652	2196518	0.201979679
	2014	454347	2282666	0.19904226
	2015	634889	2553928	0.248593147
	2016	409208	2477272	0.165184929
	2017	289798	2434617	0.119032275
	2018	288105	2482337	0.116062001
	2019	262135	2834422	0.0924827
SMSM	2013	695957	1712710	0.406348419
	2014	602558	1749395	0.344437934
	2015	779860	2220108	0.351271199
	2016	674685	2254740	0.299229623
	2017	615157	2443341	0.251768787
	2018	650926	2801203	0.232373734
	2019	664678	3106981	0.2139305
SMSM	2013	695957	1712710	0.406348419
	2014	602558	1749395	0.344437934
	2015	779860	2220108	0.351271199
	2016	674685	2254740	0.299229623
	2017	615157	2443341	0.251768787
	2018	650926	2801203	0.232373734
	2019	664678	3106981	0.2139305

Tabel Perhitungan Return On Equity Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2019

Kode	TAHUN	Laba Bersih	Total Ekuitas	Hasil
ASII	2013	22297000	106188000	0.209976645
	2014	22125000	120324000	0.183878528
	2015	15613000	126533000	0.123390736
	2016	18302000	139906000	0.130816405
	2017	23121000	156505000	0.147733299
	2018	27372000	174363000	0.156982846
	2019	26621000	186763000	0.14253894
AUTO	2013	999766	9425919	0.106065626
	2014	956409	10136557	0.094352451
	2015	322701	10143426	0.031813807
	2016	483421	10536558	0.045880353
	2017	547781	10759076	0.050913387
	2018	680801	11263635	0.060442388
	2019	816971	11650534	0.070123052
IMAS	2013	621139	6659870	0.093265935
	2014	67093	6727022	0.009973656
	2015	-22489	6697091	-0.003358025
	2016	-312881	6709818	-0.046630326
	2017	-59777	9290721	-0.006434054
	2018	98774	10323742	0.009567655
	2019	155830	9408137	0.016563322
INDS	2013	147608	1752865	0.084209565
	2014	127657	1828318	0.069822099
	2015	1933	1919038	0.001007276
	2016	49556	2068063	0.02396252
	2017	113639	2144818	0.05298305
	2018	110686	2194231	0.050444096
	2019	101465	2572287	0.039445443
SMSM	2013	338223	1016753	0.332650113
	2014	420436	1146837	0.366604844
	2015	461307	1440248	0.320296921
	2016	502192	1580055	0.317831974
	2017	555388	1828184	0.303792178
	2018	633550	2150277	0.294636458
	2019	638676	2442303	0.261505636
SMSM	2013	338223	1016753	0.332650113
	2014	420436	1146837	0.366604844
	2015	461307	1440248	0.320296921
	2016	502192	1580055	0.317831974
	2017	555388	1828184	0.303792178
	2018	633550	2150277	0.294636458
	2019	638676	2442303	0.261505636

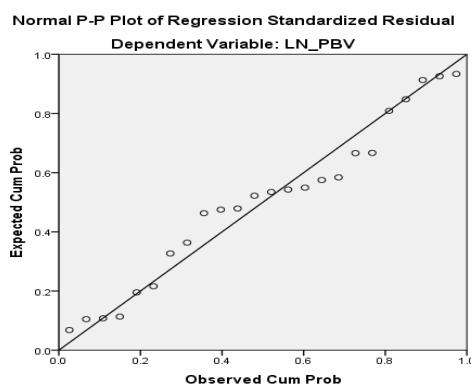
Tabel Perhitungan Price to Book Value (PBV) Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2019

Kode	TAHUN	Harga Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham	Hasil
ASII	2013	6800	2622.99	2.592461275
	2014	6425	2734.12	2.349933434
	2015	6000	3125.82	1.919496324
	2016	8275	3455.87	2.394476644
	2017	8300	3861.54	2.149401534
	2018	8225	4148	1.982883317
	2019	6925	4467	1.550257443
AUTO	2013	3650	1983.25	1.840413463
	2014	3370	1734.33	1.943113479
	2015	1600	2104.56	0.760253925
	2016	2050	2186.13	0.937730144
	2017	2060	2232.3	0.922815034
	2018	1470	2274	0.646437995
	2019	1240	2383	0.520352497
IMAS	2013	4900	2273.18	2.15557061
	2014	4895	2718.2	1.800824075
	2015	2365	2421.85	0.976526209
	2016	1310	2426.45	0.539883369
	2017	840	3356.35	0.250271873
	2018	2160	3496	0.61784897
	2019	1155	3485	0.331420373
INDS	2013	2675	3063.02	0.873321101
	2014	2495	2765	0.902350814
	2015	350	2924.25	0.119688809
	2016	810	3151.34	0.257033516
	2017	1260	3268.3	0.385521525
	2018	2220	3337	0.665268205
	2019	2300	3305	0.69591528
SMSM	2013	3450	696.58	4.952769244
	2014	3100	772.07	4.015179971
	2015	1190	1000.4	1.18952419
	2016	980	1097.41	0.893011728
	2017	1225	317.47	3.858632312
	2018	1400	358	3.910614525
	2019	1490	410	3.634146341
SMSM	2013	3450	696.58	4.952769244
	2014	3100	772.07	4.015179971
	2015	1190	1000.4	1.18952419
	2016	980	1097.41	0.893011728
	2017	1225	317.47	3.858632312
	2018	1400	358	3.910614525
	2019	1490	410	3.634146341

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DPR	35	.01	38.16	.29834	1.55020	2.403
PER	35	7.25	256.84	.15670	.81426	.663
DAR	35	.09	.79	.10814	.59229	.351
ROE	35	-.05	.37	.18159	.92595	.857
PBV	35	.12	4.95	.25322	1.38696	1.924
Valid N (listwise)	35					



Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation Absolute	0.0000000 0.42250676 0.120
Most Extreme Differences	Positive Negative	0.094 -0.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.08026
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	35
Number of Runs	15
Z	-2.031
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.142

a. Median

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.088	0.566		-0.155	0.878		
	DPR	-0.170	0.070	-0.232	-2.443	0.019	0.636	1.572
	PER	0.661	0.149	0.569	4.444	0.000	0.350	2.860
	DAR	0.025	0.164	0.014	0.153	0.880	0.645	1.549
	ROE	0.739	0.068	1.103	10.867	0.000	0.556	1.797

a. Dependent Variable: PBV

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	0.528	0.326		1.620	0.114
	DPR	0.033	0.040	0.161	0.820	0.417
	PER	0.034	0.086	0.106	0.401	0.691
	DAR	0.094	0.094	0.193	0.993	0.327
	ROE	0.057	0.039	0.303	1.449	0.156

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients	T	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	-0.088	0.566		-0.155	0.878
	DPR	-0.170	0.070	-0.232	-2.443	0.019
	PER	0.661	0.149	0.569	4.444	0.000
	DAR	0.025	0.164	0.014	0.153	0.880
	ROE	0.739	0.068	1.103	10.867	0.000

a. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	0.788	0.765	0.44476

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, DPR, PER

b. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients	T	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	-0.088	0.566		-0.155	0.878
	DPR	-0.170	0.070	-0.232	-2.443	0.019
	PER	0.661	0.149	0.569	4.444	0.000
	DAR	0.025	0.164	0.014	0.153	0.880
	ROE	0.739	0.068	1.103	10.867	0.000

a. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.215	4	6.804	34.396	,000 ^b
Residual	7.319	37	0.198		
Total	34.534	41			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DAR, DPR, PER



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMlit)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0433) 8734466, 829975, Fax. (0433) 829975
E-mail: lemlit@universitihsan-gorontalo.ac.id

Nomor : 3141/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2021

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ihsan Gorontalo
di,-
Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan Proposal / Skripsi, kepada :

Nama Mahasiswa : Muhammad Ihsan Tio Fanni
NIM : E2116158
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435) 8299975 Indonesia | English | Home | Log In | Search



SURAT KETERANGAN

No. 018/SKD/GI-BEI/Unisan/V/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Muhamad Ihsan Tio Fanni
NIM : E21.16.158
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 10 April 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 Mei 2021

Mengetahui,

Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Ahmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0677/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : MUHAMAD IHSAN TIO FANNI
NIM : E2116158
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 31%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 Mei 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



E2116158 MUHAMAD IHSAN TIO FANNI SKRIPSI.docx
May 29, 2021
15535 words / 98379 characters

E2116158

MUHAMAD IHSAN TIO FANNI SKRIPSI.docx

Sources Overview

31%

OVERALL SIMILARITY

1	www.indomobil.com INTERNET	2%
2	www.scribd.com INTERNET	2%
3	eprints.umm.ac.id INTERNET	1%
4	smsm.co.id INTERNET	1%
5	www.astra.co.id INTERNET	1%
6	ocs.umud.ac.id INTERNET	1%
7	repository.unim.ac.id INTERNET	1%
8	media.netli.com INTERNET	1%
9	eprints.ung.ac.id INTERNET	1%
10	core.ac.uk INTERNET	1%
11	aklg-s-astra.com INTERNET	1%
12	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	1%
13	repository.unpas.ac.id INTERNET	<1%
14	eprints.iain-surakarta.ac.id INTERNET	<1%
15	repositori.uin-alauddin.ac.id INTERNET	<1%
16	riest.unisma.ac.id INTERNET	<1%

17	mafiedoc.com INTERNET	<1%
18	investasi.kontan.co.id INTERNET	<1%
19	download.gandia.ristekdikti.go.id INTERNET	<1%
20	www.jurnal.unriks.ac.id INTERNET	<1%
21	digilib.uln-suka.ac.id INTERNET	<1%
22	eprints.uny.ac.id INTERNET	<1%
23	financial.ac.id INTERNET	<1%
24	repo.iain-tulungagung.ac.id INTERNET	<1%
25	www.sahamok.com INTERNET	<1%
26	repository.umrah.ac.id INTERNET	<1%
27	anzdoc.com INTERNET	<1%
28	repository.pelitabangsa.ac.id INTERNET	<1%
29	prosiding.unipma.ac.id INTERNET	<1%
30	eprints.mercubuana-yogya.ac.id INTERNET	<1%
31	www.informasiloker.com INTERNET	<1%
32	pasardana.id INTERNET	<1%
33	id.123dok.com INTERNET	<1%
34	jurnal.univpgri-palembang.ac.id INTERNET	<1%
35	text4d.123dok.com INTERNET	<1%
36	www.researchgate.net INTERNET	<1%
37	eprints.walisongo.ac.id INTERNET	<1%
38	ejournal.ukrida.ac.id INTERNET	<1%
39	jurnal.bakrie.ac.id INTERNET	<1%
40	jurnal.unpand.ac.id INTERNET	<1%

41	repository.unhas.ac.id INTERNET	<1%
42	repository.umsu.ac.id INTERNET	<1%
43	garudametalindo.com INTERNET	<1%
44	www.idnfinancials.com INTERNET	<1%
45	eprints.perbanas.ac.id INTERNET	<1%
46	eprints.undip.ac.id INTERNET	<1%
47	eprints.unisbank.ac.id INTERNET	<1%
48	Journal.lalangorontalo.ac.id INTERNET	<1%
49	Annisa Nuradawiyah, Sugih Susilawati. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN", JURNAL AKUNTAN... CROSSREF	<1%
50	blogduniaindustri.blogspot.com INTERNET	<1%
51	vdocuments.site INTERNET	<1%
52	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 25 words).

Excluded sources:

- None

ABSTRAK

MUHAMAD IHSAN TIO FANNI. E2116158. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor otomotif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun objek penelitian 2013-2019. Sampel dari penelitian ini berjumlah 5 perusahaan. Metode penentuan sampel digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Regresi Berganda*. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa kebijakan dividen yang terdiri dari *dividend payout ratio* (DPR) (X1), *price earnings ratio* (PER) (X2), kebijakan hutang yang terdiri dari *debt to assets ratio* (DAR) (X3), dan profitabilitas yang terdiri dari *return on equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), serta hasil penelitian secara simultan diperoleh bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, nilai perusahaan



ABSTRACT

MUHAMAD IHSAN TIO FANNI. E2116158. THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, DEBT POLICY, AND PROFITABILITY ON THE COMPANY VALUE ON THE AUTOMOTIVE SUB-SECTOR IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find and analyze the effect of dividend policy, debt policy, and profitability on company value in the automotive sub-sector. This study researches the Indonesia Stock Exchange (IDX), and the period of the research object is from 2013 through 2019. The sample of this study covers five companies. The sampling method is purposive sampling. The data analysis method employs the Multiple Regression Analysis. Based on data analysis, dividend policy (dividend payout ratio/DPR) (X1), price-earnings ratio (PER) (X2), debt policy (debt to assets ratio/DAR) (X3), and profitability (return on equity/ROE), partially have a significant effect on company (Y). The result of the study indicates that dividend policy, debt policy, and profitability simultaneously affect company value.

Keywords: dividend policy, debt policy, profitability, company value

